

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari *personal branding content creator* Jang Hansol dalam *channel* Youtube Korea Reomit, kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

##### 1. *Specialization* (Spesialisasi)

Jang Hansol melakukan spesialisasinya melalui *ability* (berdasarkan kemampuan) yakni kemampuan bahasa Jawa dengan logat medoknya, dan memiliki visi yang strategis yang ingin mendekatkan antara Indonesia dengan Korea lewat konten yang dibagikanya

##### 2. *Leadership* (Kepemimpinan)

Merujuk dari konsep kepemimpinan yang menekankan pada pengakuan, Jang Hansol memiliki konten yang sudah diakui oleh *subscribers* nya yakni konten detektif reomit yang membuat dirinya dikenal, Jang Hansol juga mulai menunjukkan eksistensinya dengan menjadi pembawa acara dan *celebrity endorser* lewat kemampuan berbahasa Indonesianya, dan dalam kepemimpinannya Jang Hansol merupakan seseorang yang bertanggung jawab dengan segala tindakanya.

##### 3. *Personality* (Kepribadian)

Kepribadian yang dimiliki Jang Hansol ditampilkan di konten detektif reomit yang cenderung lebih serius karena membagikan sebuah konten terkait suatu kejadian, dibandingkan dengan konten lainnya seperti konten *daily vlog* lebih memperlihatkan kepribadian asli dirinya yakni dan merupakan sosok yang *family men*.

##### 4. *Distinctiveness* (Perbedaan)

Jang Hansol menuturkan bahwa setiap orang akan berbeda tetapi harus memiliki ciri khas agar tidak dapat ditiru oleh orang lain. Jang Hansol memiliki

perbedaan selain sebagai *content creator* yang medok, dirinya juga membagikan informasi terkait kasus-kasus atau suatu kejadian di Korea dengan lebih mendalam.

#### 5. *Visibility* (Visibilitas)

Peneliti melihat dari hasil yang sudah dijabarkan pada konsep *visibility*, karena Jang Hansol konsisten dalam mengunggah konten, dan secara tidak langsung mempromosikan dan memasarkan dirinya dengan diundang untuk menjadi bintang tamu.

#### 6. *Unity* (Kesatuan)

Kemampuan berbahasa Indonesia dengan logat Jawa yang medok ini diketahui karena Jang Hansol memiliki pengalaman tinggal di Indonesia tepatnya dari umur 4 tahun hingga lulus SMA (Sekolah Menengah Atas), artinya *personal branding* yang dilakukan Jang Hansol sesuai dan terlihat apa adanya tanpa ada yang dibuat-buat

#### 7. *Persistence* (Keteguhan)

Jang Hansol telah menerapkan konsep keteguhan ini karena merupakan seseorang yang konsisten dari awal membuat konten tanpa berniat mengubahnya, hingga kontennya diklasifikasikan berdasarkan beberapa *playlist*, dan menurut penuturan Jang Hansol kontennya ini harus selalu dipertahankan kualitasnya.

#### 8. *Goodwill* (Nama Baik)

Jang Hansol juga terus menjaga setiap kualitas kontennya agar terus memberikan pengaruh yang positif, dan dalam konsep nama baik ini dapat membawa kesuksesan bagi pemiliknya jika dapat mempersepsikan dirinya dengan citra yang baik

Jang Hansol membangun *personal branding* nya sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Peter Montoya (*The Eight Laws Personal Branding*) atau delapan hukum *personal branding* yang diantaranya spesialisasi, kepemimpinan, kepribadian, perbedaan, visibilitas, kesatuan, keteguhan dan nama baik. Namun yang paling dominan yang dilakukan Jang Hansol konsep spesialisasi, perbedaan, visibilitas, kesatuan dan keteguhan.

## 5.2 Saran

*Personal branding* menjadi faktor dalam keberhasilan seseorang yang dapat dilihat dari merek diri atau kualitas diri yang dimilikinya lewat internet. Dari hasil dan kesimpulan penelitian, penulis dapat memberikan rekomendasi kepada Jang Hansol agar terus menjalankan *personal branding* dengan mempertahankan dan meningkatkan merek diri yang sudah dicapainya, serta tidak hanya di Youtube, tetapi harus lebih aktif lagi di media sosial lainnya sesuai dengan *personal branding* yang di miliki Jang Hansol. Beberapa media sosial yang dapat membentuk *personal branding* seperti Tiktok, Instagram dan media sosial lainnya.

